

## Efektivitas Pembelajaran Piano Secara Daring Bagi Anak-Anak Di Purwacaraka Music Studio Yogyakarta

Ayu Sarah Yanty Pasaribu

Prodi Pengkajian Seni, Fakultas Seni, Pascasarjana ISI  
Yogyakarta, Jl. Suryodiningratan No. 8 Yogyakarta, Indonesia  
Email: ayusarahyanty85@gmail.com

---

### Abstrak

Pandemi Covid-19 masih belum berakhir, kegiatan pendidikan masih dilaksanakan secara daring dan disertai dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Maka dari itu, model pembelajaran secara daring hingga kini masih tetap dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran musik secara daring, khususnya pembelajaran piano di lembaga kursus musik. Metode penelitian adalah kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi partisipatif. Sampel penelitian adalah pengajar dan siswa di Purwacaraka Music Studio Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran piano secara daring membutuhkan peralatan teknologi dan media sosial untuk memudahkan pengajar menyampaikan isi materi pembelajaran. Pengajar piano Purwacaraka Music Studio Yogyakarta menggunakan metode pembelajaran secara daring dalam *synchronous bi-directional*, yaitu pengajar dan siswa melakukan tatap muka secara daring di waktu yang bersamaan. Metode pembelajaran piano adalah metode ceramah dan imitasi. Namun, terdapat pula kendala yang dihadapi ketika melakukan proses pembelajaran secara daring ialah, durasi waktu Zoom yang sedikit dan jaringan internet yang tidak stabil. Hal tersebut beberapa kali menghambat proses pembelajaran piano bagi siswa secara daring. Permasalahan spesifik yang sering dijumpai dalam pembelajaran secara daring adalah minimnya interaksi antara pengajar dan pendidik, sehingga menyebabkan terjadinya kesalahpahaman perbedaan dalam teknik permainan musik antara pengajar dan siswa karena tidak adanya proses pembelajaran secara tatap muka.

**Kata Kunci:** Pembelajaran musik, piano, daring.

### Abstract

The Covid-19 pandemic is still happening. The activities are carried out online and accompanied by implementing strict health protocols. Therefore, the online learning model is still being implemented. This study examined the effectiveness of online music learning, especially piano learning, in music course institutions. The research method in this study is descriptive qualitative. The data was collected through participatory observation. The research samples were teachers and students at Purwacaraka Music Studio Yogyakarta. The research result indicated that the online piano learning process required technological equipment and social media to make it easier for teachers to deliver learning materials. The piano teachers at Purwacaraka Music Studio Yogyakarta used an online learning method in a synchronous bi-directional manner, where the teacher and students met face-to-face and online simultaneously. The piano learning methods were the lecture and imitation methods. However, there were also obstacles faced when conducting the online learning process, namely, the short duration of Zoom and an unstable internet network. This phenomenon hampered the online piano learning process for students several times. The problem often encountered in online learning was the lack of interaction between teachers and educators, causing a misunderstanding of differences in music playing techniques between teachers and students because there was no face-to-face learning process.

**Keywords:** music education, piano, online

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 masih belum berakhir, kegiatan pendidikan masih dilaksanakan secara daring dan disertai dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Maka dari itu, model pembelajaran secara daring hingga kini masih tetap dilaksanakan. Penelitian ini mengkaji efektivitas pembelajaran musik secara daring, khususnya pembelajaran piano di kursus musik pada masa pandemi Covid-19.

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan musik baik secara individu maupun kelompok karena musik menjadi salah satu sisi budaya manusia. Musik adalah media komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan ekspresi melalui suara. Musik bisa dinikmati atau didengarkan oleh semua kalangan. Keberadaan musik dapat memberikan manfaat bagi manusia.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Dewi (2009) menyatakan bahwa musik dapat digunakan sebagai pilihan pendekatan dalam membantu seseorang yang mengalami kondisi fisik, perilaku dan psikologis. Manfaat musik juga dapat digunakan dalam meningkatkan kerja otak, minat, aktivitas, perilaku social, belajar, mengarahkan ketegangan, mengatur perilaku dan mengekspresikan emosi. Hal ini, musik memberikan manfaat yang besar bagi pendengarnya. Musik tidak hanya dinikmati oleh kalangan orang dewasa, tetapi bisa dinikmati oleh kalangan anak-anak. Menurut Herman (1996) dalam penelitian Suwanti (2011) menjelaskan anak akan menerima suatu informasi dan menyimpannya didalam memori jika anak merasa bahagia dan otak anak akan terangsang untuk menyimpan informasi tersebut. Penggunaan musik dalam proses belajar dapat merangsang otak, sehingga otak menjadi terbuka dan reseptif pada informasi. Hal ini menunjukkan musik memberikan dampak positif bagi kinerja otak anak.

Musik dapat dihasilkan melalui alat musik. Alat musik adalah suatu instrumen yang menghasilkan bunyi. Minat anak untuk belajar alat musik perlu didukung, orang tua harus dapat mendukung minat dan bakat anak untuk belajar alat musik. Menurut Wicaksono (2009) menjelaskan anak yang belajar alat musik memiliki kemampuan untuk melihat atau memikirkan hal-hal yang luar biasa, menunjukkan kelancaran, kelenturan dan kemapanan dalam berpikir. Tidak hanya itu, anak akan merasa senang dan gembira dalam berekspresi melalui belajar alat musik.

Salah satu alat musik yang paling banyak digemari dan dipelajari oleh berbagai kalangan usia adalah alat musik piano. Piano memiliki *range* nada yang luas. Menurut Wulandari (2013) menjelaskan pembelajaran piano terdapat beberapa aspek, yaitu *memory singing, hearing, reading* dan *finger drill*. Teknik dasar yang harus diketahui oleh seorang pemain piano adalah memperhatikan beberapa postur tubuh, yaitu sikap duduk, tinggi dan jarak bangku piano, posisi badan tegak, posisi kaki serta posisi lengan dan jari. Apabila seseorang dapat menerapkan teknik dasar bermain piano dengan baik maka bermain piano dapat lebih mudah dan rileks.

Pada tahun 2020, Indonesia terdampak wabah virus corona. Penyebaran pandemi COVID-19 menjadi tantangan tersendiri bagi para tenaga pengajar pendidikan di Indonesia. Mencegah penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu *social distancing physical* atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan ini mengharuskan masyarakat untuk melakukan segala aktivitas dirumah, seperti berkerja, belajar dan beribadah. Oleh sebab itu, beberapa lembaga pendidikan, seperti sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga kursus lainnya menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka dan beralih kepada proses pembelajaran secara daring yang bisa dilakukan dari rumah masing-masing.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan pendidik dan pengajar untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017). Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan perangkat-perangkat teknologi seperti *smartphone*, laptop, komputer, *tablet* dan *iphone* yang dapat mengakses informasi secara bebas (Gikas and Graks, 2013). Selain itu, dibutuhkan juga media pembelajaran yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Media pembelajaran daring diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dioperasikan oleh pengguna (*user*) sehingga pengguna mampu mengakses suatu hal yang menjadi kebutuhan pengguna. Beberapa fasilitas dari media daring, yaitu *Whatsapp*, *Zoom*, *E-Mail*, *Mailing List*, *Website*, *Blog* dan media sosial lainnya.

Pemberlakuan kebijakan pemerintah mengenai protokol kesehatan mengubah sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran secara daring. Purwacaraka Music Studio Yogyakarta adalah salah satu kursus musik yang memberikan pembelajaran alat musik. Purwacaraka Music Studio Yogyakarta merubah sistem pembelajaran secara tatap muka menjadi daring. Perubahan sistem pembelajaran membutuhkan penyesuaian dalam pembelajaran, seperti penyesuaian tatap muka daring antara pengajar dan pendidik, dan penyesuaian dengan peralatan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran piano secara daring membutuhkan tantangan yang besar dalam menyampaikan materi pembelajaran dan pengajar butuh pendekatan yang lebih untuk menyampaikan isi materi tersebut. Kondisi inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengamati efektivitas pembelajaran piano bagi anak-anak secara daring. Dalam kondisi seperti saat ini, efektivitas pembelajaran piano secara daring bagi anak-anak sangat dibutuhkan sebagai penunjang pembelajaran secara daring.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan melakukan pendekatan pengamatan (*participation observation*) dan mengumpulkan data lapangan. Kemudian, dianalisis dengan cara menuliskannya ke dalam deskripsi kualitatif melalui reduksi data (Gerring, 2017). Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan melakukan pengamatan secara langsung melalui pendekatan *participation observation*.

Fokus penelitian adalah proses pembelajaran musik secara daring dan lokasi penelitian. Lokasi tempat penelitian dilakukan di lembaga kursus musik Purwacaraka Music Studio Yogyakarta di Jalan Gedong Kuning No.164, Pringgolayan, Rejowinangun, Kec. Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian adalah 1 guru piano klasik dan 1 siswa piano klasik. Pengamatan dilakukan selama 5 minggu dimulai dari pertengahan bulan November 2020 hingga pertengahan Desember 2020 dengan rincian 5 kali pengamatan. Pengamatan dilakukan secara daring sebagai pihak ketiga, mencatat poin-poin yang penting dan mendeskripsi secara kualitatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun tahap selanjutnya adalah menganalisis data-data yang kemudian disusun secara sistematis dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Setelah, proses pengolahan data terkumpul berupa uraian-uraian deskriptif, metode selanjutnya dengan melakukan pengkodean dan mengelompokkan hal-hal yang dianggap penting ke dalam beberapa kelompok kode. Pengkelompokkan kode ini akan digunakan untuk menganalisis dan diklasifikasi sesuai isi atau materi data tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran secara daring merupakan sebuah alternatif yang dilakukan oleh beberapa instansi pendidikan dalam menjalankan proses belajar mengajar di masa pandemi. Pembelajaran secara daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai interaksi pembelajaran (Moore, Dickson-Deane, & Galven, 2011). Penggunaan teknologi internet dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran.

### **Bentuk komunikasi dalam pembelajaran musik secara daring di Purwacaraka Music Studio Yogyakarta**

Komunikasi secara daring adalah komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung, dimana pertukaran informasi dilakukan melalui media (Wahyuningsih & Makmur, 2017). Pembelajaran secara online, komunikasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. Jenis komunikasi *synchronous* adalah bentuk komunikasi *real time communication* sedangkan *asynchronous* adalah sebuah bentuk komunikasi *delayed time communication*. Maka dapat diketahui, bentuk komunikasi *real time communication* mengharuskan interaksi antara peserta didik dan pengajar dilakukan secara bersamaan di waktu yang bersamaan, sedangkan komunikasi *asynchronous* adalah bentuk komunikasi yang dilakukan di waktu yang berbeda.

Beberapa metode komunikasi dalam pembelajaran musik yang dapat digunakan untuk efektivitas pembelajaran. Bentuk komunikasi dibagi menjadi 2 bagian, yaitu: bentuk komunikasi *synchronous one-directional* adalah komunikator dan komunikan berada di waktu yang sama, akan tetapi komunikasi hanya terjadi pada satu arah seperti kita melihat televisi atau mendengarkan radio, kemudian bentuk komunikasi *synchronous bi-directional* adalah bentuk komunikasi langsung yang terjadi secara dua arah seperti ketika melakukan video, dan sebagainya.

Purwacaraka Music Studio Yogyakarta dalam proses pembelajaran menerapkan pembelajaran piano klasik secara daring dengan menggunakan metode komunikasi *synchronous bi-directional*. Guru dan siswa melakukan tatap muka secara daring di waktu yang bersamaan. Penyampaian materi diberikan oleh guru terhadap siswa dapat dilihat secara langsung. Media komunikasi *online* yang digunakan adalah *Zoom*. Media komunikasi *Zoom* adalah salah satu aplikasi yang bisa bertatap muka dengan seseorang secara daring. Purwacaraka Music Studio Yogyakarta menggunakan bentuk komunikasi dua arah dalam praktik pembelajarannya guna untuk mengurangi dampak perpindahan secara tatap muka ke pembelajaran jarak jauh.

### **Aktivitas Pembelajaran Piano Secara Daring di Purwacaraka Music Studio Yogyakarta**

Kegiatan proses pembelajaran ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu yakni setiap hari sabtu. Pengamatan dilakukan melalui media social *Zoom*. Pada setiap sesi pembelajaran, pengajar mempersiapkan alat-alat elektronik seperti *smartphone* guna menunjang proses pembelajaran. Guru mengirimkan link *Zoom* melalui *Whatsapp* yang telah tersambung oleh jaringan internet. Guru membuka bahan pembelajaran dan meletakkan *smartphone* mengarah kedepan dan menggunakan kamera depan. Proses pembelajaran dilakukan pada pukul 09.00 WIB hingga pukul 09.45 WIB. Durasi proses pembelajaran secara daring ialah 45 menit. Namun, sering kali durasi waktu *Zoom* habis pada saat proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan pengajar dan siswa masuk ke link *Zoom* yang sama dan menyelesaikan materi pembelajaran.

Aktivitas yang terjadi tidak berbeda jauh dari pembelajaran secara tatap muka. Pada awal pembelajaran, pengajar memberikan salam pembuka kepada siswa sebelum memulai pembelajaran. Pengajar kemudian mempertanyakan tugas lagu yang diberikan kepada siswa. Tugas yang diberikan pengajar kepada siswa dapat diselesaikan dengan baik. Setiap pembelajaran, pengajar meminta siswa untuk melakukan pemanasan jari dengan memainkan tangga nada (*Scale*) dan bahan materi teknik untuk melatih teknik dasar.

Pada materi Tangga Nada (*Scale*), pengajar dan siswa membahas satu tangga nada, yaitu tangga nada A minor harmonis. Pada sesi ini, pengajar memberikan contoh urutan tangga nada A minor harmonis pada tuts piano. Pengajar memindahkan *smartphone* dan menggunakan kamera belakang sehingga terlihat tampilan tuts piano dan jari tangan pengajar. Setelah, pengajar menjelaskan urutan tangga nada A minor harmonis. Pengajar meminta siswa untuk mengikuti contoh yang telah diberikan. Akan tetapi, pada sesi siswa memainkan tangga nada A minor harmonis jaringan internet terputus sehingga membuat suara yang dihasilkan *delay*. Walaupun suara yang dihasilkan *delay* serta tampilan gambar tampak kurang jelas, guru tetap berusaha mendengarkan bagian-bagian nada yang bisa ditangkap dari permainan piano siswa.

Pada materi teknik, buku yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran piano secara daring adalah Beyer Op.101 karya Ferd Beyer. Pengajar memberikan materi baru kepada siswa, seperti biasanya pengajar meminta siswa untuk membaca notasi balok yang ada pada tangan kanan kemudian diikuti tangan kiri. Ketika siswa melakukan kesalahan dengan menekan nada yang salah, pengajar memberikan contoh kepada siswa agar siswa mengetahui letak kesalahan tersebut. Setelah itu, pengajar meminta siswa untuk memainkan lagu tersebut dari awal sampai akhir lagu dengan penggabungan kedua tangan. Pada saat pengajar ingin memberikan lagu baru kepada siswa, durasi waktu *Zoom* telah berakhir, sehingga pengajar mengirimkan kembali link *Zoom*. Ketika pengajar dan siswa telah masuk ruangan *Zoom*, pengajar memberikan tugas lagu baru untuk dibahas pada pertemuan berikutnya. Dalam satu kali pertemuan, pengajar dapat memberikan dua bahan lagu yang akan diajarkan dalam setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, terdapat beberapa temuan pada proses pembelajaran secara daring di Purwacaraka Music Studio Yogyakarta adalah sebagai berikut. Pertama, metode pembelajaran secara daring yang digunakan pengajar adalah *synchronous bi-directional*, yaitu pengajar dan siswa melakukan tatap muka secara daring di waktu yang bersama. Metode pembelajaran ini dilaksanakan dengan konsep *virtual classroom*. Kedua, metode yang digunakan oleh pengajar pada saat proses pembelajaran secara daring adalah metode ceramah dan metode imitasi. Metode ceramah dan metode imitasi merupakan metode yang digunakan pengajar piano Purwacaraka Music Studio Yogyakarta dalam melakukan proses pembelajaran piano.

Ketiga, pembelajaran piano secara daring memiliki keterbatasan seperti jaringan internet yang tidak bagus sehingga tampilan gambar *Zoom* tidak jelas dan kualitas suara yang putus-putus. Kendala jaringan internet membuat proses pembelajaran tertunda beberapa menit untuk menunggu jaringan kembali membaik. Hal ini yang menjadi penyebab pembelajaran piano secara daring menguras waktu yang lebih lama. Keempat, tampilan layar yang terbatas sehingga membuat pengajar kesulitan untuk melihat teknik permainan siswa. Guru harus dapat melihat posisi duduk siswa yang kurang baik, posisi tangan dan jari yang kurang tepat, dan gestur tubuh siswa selama proses pembelajaran piano secara daring. Kelima, pembelajaran piano secara daring membutuhkan waktu yang lama dari jadwal sebelumnya. Secara umum, proses pembelajaran piano di Purwacaraka Music Studio Yogyakarta berlangsung selama 45 menit. Akan tetapi, durasi waktu yang diberikan oleh media sosial *Zoom* sangatlah terbatas sehingga membuat pengajar dan siswa harus keluar masuk ruangan *Zoom*.

## SIMPULAN

Pada era Covid-19 masih menjadi pembicaraan yang hangat di berbagai Negara. Covid-19 adalah penyakit yang menular baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu cara pemerintah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat atau disebut dengan istilah *physical distancing*. Covid-19 juga membuat sistem pembelajaran berubah secara drastis dari menjadi pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dirumah secara daring. Sistem

pembelajaran secara daring adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka antara pengajar dan peserta didik melainkan melalui online dengan menggunakan jaringan internet. Sistem pembelajaran dapat dilakukan melalui laptop, *computer* atau *smartphone*. Atau menggunakan media sosial, seperti *Whatsapp*, *Zoom*, *Google Classroom*, *GoogleMeet*, atau Youtube. Sistem pembelajaran secara daring ini juga ikut berpengaruh kepada proses pembelajaran piano klasik bagi anak-anak, yang mana pembelajaran ini awalnya tatap muka menjadi daring. Didalam situasi terkini, dibutuhkan keefektifitas pembelajaran piano bagi anak-anak secara daring. Dibutuhkan peralatan teknologi dan media sosial dalam membantu proses belajar mengajar. Penggunaan peralatan teknologi dan media sosial dalam proses pembelajaran memudahkan pengajar menyampaikan isi materi pembelajaran kepada peserta didik.

Pengajar piano Purwacaraka Music Studio Yogyakarta menggunakan metode pembelajaran secara daring dalam *synchronous bi-directional*, yaitu pengajar dan siswa melakukan tatap muka secara daring di waktu yang bersama. Metode pembelajaran piano adalah metode ceramah dan imitasi. Pembelajaran piano secara daring memakan waktu yang lebih lama dari jadwal yang seharusnya. Namun, terdapat pula kendala yang dihadapi ketika melakukan proses pembelajaran secara daring ialah, durasi waktu Zoom yang sedikit dan jaringan internet yang tidak stabil. Hal tersebut beberapa kali menghambat proses pembelajaran piano bagi anak-anak secara daring. Permasalahan spesifik yang sering dijumpai dalam pembelajaran daring adalah minimnya interaksi antara pengajar dan pendidik, sehingga menyebabkan terjadinya atau kesalahpahaman perbedaan dalam teknik permainan musik antara pengajar dan siswa karena tidak adanya proses pembelajaran secara tatap muka.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kurniawan Adi Saputro sebagai dosen Magister di Pascasarjana ISI Yogyakarta. Ucapan terima kasih kepada institusi Purwacaraka Music Studio Yogyakarta, serta semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian dan artikel ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cormeau. (2019). *On-Site and Distance Piano Teaching: An Analysis of Verbal and Physical Behaviours in a Teacher, Student, and Parent*. Journal of Music, Technology & education, 1, 49-77.
- Dewi, Mahargyantari P. (2009). *Studi Metaanalisis: Musik Untuk Menurunkan Stres*. Jurnal Psikologi, Volume 36, No. 2, Desember 2009: 106 – 115.
- Gikas, & Grant. (2013). *Mobile Computing Devices in Higher Education: Student Perspectives on Learning with Cellphones, Smartphones & Social Media*. USA: The University of Memphis, 19, 18-26.
- Gill, S. L (2020). Qualitative Sampling Methods. Journal of Human Lactation, 36(4). <https://doi.org/10.1177/0890334420949218>
- Johnny, Saldana. (2013). *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. London: SAGE Publications.
- King, Andrew. (2019). *Exploring Teachers' and Pupil's Behaviour in Online and Face-to-Face Instrumental Lessons*. Music Education Research, 2, 197-209.
- Kuntarto, Eko. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran daring Dalam Perkuliahan Bahasa*

*Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Jambi: Universitas Jambi.

Suwanti, Iis. (2011). *Pengaruh Musik Klasik (Mozart) Terhadap Perubahan DayaKonsentrasi Anak Autis di SLB Aisyiyah 08 Mojokerto*. Jurnal Keperawatan- Volume 01 / Nomor III / Januari 2011–Desember 2011

Wahyuningsih, D., & Rakhmat, M. (2017). *E-Learning Teori dan Aplikasi*. Bandung: Penerbit INFORMATIKA

Wicaksono, Herwin. Y. (2009). *Kreativitas Dalam Pembelajaran Musik*. Cakrawala Pendidikan, Februari 2009, Th. XXVIII, No. 1